

Research Article

Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Irma Suryani¹, Rudi Prasetyo²

¹PBSI FKIP Universitas Jambi ²PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

Keyword

writing ability, free poetry

Correspondence

e-mail :

irmasuryani479@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the ability of fifth grade elementary school students. This research method uses a quantitative descriptive approach. This research was conducted at 159 Muara Jambi Public Elementary School 2017/2018 Academic Year. The data of this study are obtained directly from free poetry written by class V students. The data source is poetry written by fifth grade students of SD Negeri 159 Muara Jambi 2017/2018 Academic Year. The instrument used in the study was a test. The data analysis technique of this research is to read the entire student writing and assess one by one the writing. The percentage of elements of the theme, classified as the criteria for the quality of capable ability with an interval of 83.3% and from elements of diction, classified as capable quality criteria with a percentage interval of 78.1%. Based on the discussion and analysis of the results of the study, it can be concluded that the ability of fifth grade students of Public Elementary School 159 Muaro Jambi in writing poetry is free in the 2017/2018 Academic Year with a capable category that is with the assessment index 3.23.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dikategorikan kedalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bahasa dan Sastra Indonesia diajarkan di sekolah secara berkesinambungan, baik di jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar melibatkan dua kemampuan yaitu kemampuan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan kemampuan produktif (berbicara dan menulis) (Depdikbud, 2006).

Menurut Wahyudin (2007:30) "Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar". Dengan demikian pembelajaran lebih memfokuskan diri agar

peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidikan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dari kedua kemampuan tersebut kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh siswa adalah kemampuan produktif yaitu berbicara dan menulis. Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang semata-mata tidak bersifat alamiah. Oleh karena itu, kita dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Depdiknas, 2008:6). Melalui kemampuan berbicara ini, siswa diharapkan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya serta mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi.

Kemampuan lainnya yang paling sulit dikuasai yaitu menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa SD. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Disamping itu siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Kemampuan menulis sendiri seperti hanya dengan kemampuan berbahasa lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan intensif.

Menurut Tarigan (2008:3) "Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Menurut Widya martaya dalam Budiyono (2005:4) “Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan melalui bahasa tertulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis”.

Menulis merupakan pengungkapan pengalaman secara tertulis. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman sendiri dan dapat pula berupa pengalaman yang diperoleh dari orang lain atau dari membaca buku. Sesuai dengan pernyataan itu, Oka dan Basuki dalam Budiyono (2005:4), menyatakan bahwa “Menulis pada dasarnya adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis dalam mengungkapkan diri dari hasil kegiatan kejiwaan, menuturkan pengalaman, dan memaparkan penghayatan penulis terhadap lingkungan di sekitarnya”.

Pada hakikatnya, menulis adalah kegiatan penuangan informasi, pikiran (gagasan atau pendapat), perasaan (keinginan) atau pengalaman ke dalam bahasa tulis yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan kepada pihak lain atau pembaca. Salah satu dari keempat aspek pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada kemampuan menulis. Menulis puisi bebas merupakan materi pembelajaran yang perlu diajarkan kepada siswa. Berkaitan dengan itu menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sebagai bahan pembelajaran. Lebih lanjut Tarigan (1986:21) menjelaskan bahwa ”Menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis”.

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas, merupakan keterampilan yang memang harus dikuasai siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Siswa diharapkan mampu menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yakni kesesuaian isi puisi dengan tema yang ditentukan dan kreativitas pemilihan kata-kata (diksi).

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Jabrohim (2001:34) membagi dua unsur pembangun puisi yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat puisi. Dalam menulis puisi bebas harus memperhatikan unsur-unsur puisi berikut :

Diksi

Diksi ialah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat dan selaras untuk menyatakan atau mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu.

Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Ada beberapa pengertian diksi di antaranya adalah membuat pembaca atau pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, untuk mencapai target komunikasi yang efektif, melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.

Diksi, dalam arti pertama, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara. Arti kedua, arti “diksi” yang lebih umum digambarkan dengan kata – seni berbicara jelas sehingga setiap kata dapat didengar dan dipahami hingga kompleksitas dan ekstrimitas terjauhnya. Arti kedua ini membicarakan pengucapan dan intonasi, daripada pemilihan kata dan gaya. Harimurti (1984) dalam kamus *linguistic*, menyatakan bahwa diksi adalah pilhan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di dalam karang mengarang.

Dalam KBBI (2002: 264) diksi diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Jadi, diksi berhubungan dengan pengertian teknis dalam hal karang-mengarang, hal tulis-menulis, serta tutur sapa.

Tema

Tema disebut juga dengan gagasan atau ide utama puisi. Jabrohim (2001:65) menyatakan “Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang”. Waluyo (2000:106) menyatakan “Definisi tema sebagai gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan oleh penyair“. Jadi, tema puisi adalah tema puisi adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Gagasan pokok inilah yang menjadi dasar seorang penyair dalam menciptakan puisi. Gagasan pokok/pikiran pokok yang melandasi dan menjiwai puisi. Dari tema biasanya pembaca langsung menemukan isi yang terkandung dalam puisi, misalnya; cinta, religius, kemanusiaan, patriotisme, sosial dan sebagainya.

Fungsi sebuah tema adalah memberi masukan bagi elemen struktural lain, seperti plot, tokoh, dan latar. Fungsi tema yang terpenting dalam karya sastra adalah menjadi elemen penyatu terakhir keseluruhan cerita. Artinya, pengarang menciptakan dan membentuk plot, membawa tokoh menjadi

hidup, baik secara sadar atau tidak, tersurat maupun tersirat, pada dasarnya merupakan perilaku yang dituntun oleh tema yang dipilih dan telah mengarahkannya.

Di samping itu, tema juga berfungsi melayani visi. Yang dimaksud visi di sini adalah tanggapan total pengarang terhadap pengalaman hidup dan hubungannya dengan jagat raya. Pada sisi lain pembaca memperoleh kesempatan untuk melihat pengalaman hidup orang lain melalui kacamata pengarang. Dengan kata lain, pengarang menciptakan dunia fiktional yang membawa kita seolah-olah kita sendiri yang sedang mengalami kejadian itu. Ini semua dapat diperoleh melalui tema, selama kita dapat menyatukan keseluruhan unsur karya menjadi kesatuan yang utuh.

Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh karena itu, Waluyo (1991:17) menyebutkan bahwa tema mempunyai 3 sifat, yaitu khusus (dari sudut pandang penyair), objektif (bagi pembaca atau penafsir) dan lugas (tidak dibuat-buat).

Jenis tema menurut pokok pembicaraannya menurut Shipley (dalam Sayuti, 2000:197), ada 5 yaitu :

- (1) Tema Jasmaniah (physical)
- (2) Tema Organik (moral)
- (3) Tema Sosial Merupakan tema yang mencakup masalah sosial.
- (4) Tema Egoik
- (5) Tema Ketuhanan

Menulis puisi bebas terdapat dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dan KD 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Terkait dengan KD tersebut dan materi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD semester II, aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada kesesuaian isi puisi dengan tema yang ditentukan dan pemilihan kata (diksi) yang tepat.

Peneliti melakukan observasi di sekolah ini dengan dasar pertimbangan karena menulis puisi adalah suatu kemampuan yang perlu untuk dilihat pada masing-masing siswa. Selain observasi, peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum awal penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SD Negeri 159 Muara Jambi di kelas V, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia

berlangsung dapat diketahui bahwa hasil puisi bebas siswa masih mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran sebelum penelitian di kelas V pada materi menulis puisi, di antaranya hasil tes pembelajaran menulis puisi kelas V belum memuaskan, yaitu dari 12 siswa kelas V hanya 50% siswa yang tuntas.

Menulis puisi bisa dikategorikan ke dalam suatu pembelajaran yang tidak sulit, namun sebaliknya ada juga beberapa siswa belum memiliki kemampuan ini seperti penulisan puisi yang tidak sesuai dengan tema, pemilihan kata yang tidak tepat atau kata-kata yang kurang menarik. Selain itu, para siswa apabila disuruh menulis puisi merasa kesulitan dan hasilnya kurang memuaskan. Seharusnya ini menjadi koreksi bagi guru untuk melihat kemampuan siswa, seperti penelitian ini yang ingin melihat kemampuan siswa kelas V dalam menulis puisi bebas secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan, masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi bebas.

Peneliti ingin melihat kemampuan siswa menulis puisi bebas karena kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang terdapat pada kompetensi dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Alasan penulis memilih kelas V karena kemampuan menulis puisi bebas sejalan dengan Kompetensi Dasar di kelas V semester II, dengan Standar Kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Oleh karena itu, penulis menetapkan Siswa di kelas SD Negeri 159 Muara Jambi sebagai objek penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas

V Sekolah Dasar”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Metode penelitian ini berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian itu dilakukan.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2004:44) “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian”.

Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 159 Muara Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018, penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V SD Negeri 159 Muara Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi bebas.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari penilaian tema dan diksi dari puisi yang ditulis oleh siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi yang ditulis oleh siswa kelas V SD Negeri 159 Muara Jambi Tahun ajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Sesuai data dan sumber data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa tes. Penilaian tersebut memperhatikan unsur-unsur puisi, yang sesuai dengan indikator penilaian menulis puisi bebas di

kelas V SD. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema (tema) dan kreativitas dalam pemilihan kata-kata (diksi).

Soal:

Buatlah puisi bebas berdasarkan pengalaman sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur puisi; tema dan diksi!

Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Hadi dalam Budiyono (1992) “Validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dimana sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara memerinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

Menurut Hadi dalam Budiyono (1992) “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut betul-betul mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”.

Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Tuckman dalam Budiyono (1992) ada beberapa teknik untuk melihat reliabilitas tes, yaitu *tes-retes*, *belah dua*, *parallel item*, *alternate-form*, dan rumus KR 20 dan KR 21. Selain itu masih ada lagi, yaitu teknik *scorer reliability* atau *reader reliability*.

Berdasarkan beberapa teknik reliabilitas tes, yang sesuai dengan penelitian karena teknik tersebut mengacu kepada penilaian yang diberikan oleh dua orang penilai atau lebih terhadap pekerjaan tes. Penilaian semacam ini banyak menggantungkan pada pendapat, pertimbangan atau keputusan (*Judgement*) penilai, sehingga memungkinkan adanya “*examiner variance*” yang merupakan salah satu indikator tingkat reliabilitas tes yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok” (Arikunto, 2006:150).

Berdasarkan pengertian, maka bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman sendiri. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam

pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengecek atau memeriksa kehadiran subjek penelitian sesuai yang diharapkan. (2) Memberikan penjelasan tentang menulis puisi bebas secara umum. (3) Membagi lembar kertas untuk mengerjakan soal tes yang diberikan. (4) Memberikan penjelasan tentang petunjuk mengerjakan tes. (5) Masing-masing siswa menulis puisi bebas dengan alokasi waktu 70 menit (2 jam pelajaran). (6) Mengumpulkan puisi yang telah dibuat oleh subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah :

- (1) Membaca seluruh tulisan siswa.
- (2) Menilai satu persatu tulisan tersebut. Peneliti menggunakan teknik antar nilai dari Djiwandono (1996:25), yaitu :

$$f_{\text{jumlah}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan : Jml = Jumlah skor

P1 = Guru kelas V

P2 = Peneliti

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan kelas VA Menulis Puisi Bebas

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimum
1	Diksi	20
2	Tema	20
	Total	40

(3) Hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan indikator yang ada dalam silabus pembelajaran di kelas V.

(4) Melakukan penskoran kemampuan Siswa di Kelas V yaitu dari jumlah keseluruhan nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh siswa. Setelah itu, mencari tingkat persentase kemampuan Siswa Kelas V dalam menulis puisi bebas, digunakan rumus Ali (1993:186) sebagai berikut :

$$\% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

% = Persentase tingkat kemampuan siswa menulis puisi bebas

n = Jumlah nilai rata-rata

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Nilai N diperoleh dari skor maksimal dikali banyaknya subjek. Untuk skor maksimal adalah 20 dikali banyaknya subjek yaitu 12 orang siswa, jadi jumlah keseluruhan skor maksimal (N) adalah 240.

Untuk menentukan hasil penelitian, dengan berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988:65) seperti dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Kualitas Kemampuan Siswa

No	Interval Nilai	Nilai Ubahan	Keterangan
1	85-100	4-5.00	Sangat mampu
2	75-84	3-3.99	Mampu
3	56-74	2-2.99	Cukup mampu
4	10-55	1-1.99	Kurang mampu
5	0-9	0-0.99	Sangat kurang mampu

Sumber : (Nurgiyantoro,2010:253)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat diketahui hasilnya melalui perhitungan dari penilaian yang telah dilakukan. Penilaian tersebut memperhatikan unsur-unsur puisi, yang sesuai dengan indikator penilaian menulis puisi bebas di kelas V SD. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema (tema) dan kreativitas dalam pemilihan kata-kata (diksi).

Hasil Penilaian Unsur Tema

Setelah diadakan penelitian dan telah mengumpulkan hasil penilaian terhadap siswa di kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat diketahui penilaian unsur tema. Penilaian tersebut memiliki empat kriteria yaitu: (1) Mampu mendeskripsikan tema sehingga arah dan tujuan puisi terlihat jelas dari awal sampai akhir (skor 20). (2) Mampu mendeskripsikan tema sehingga arah dan tujuan puisi terlihat jelas dari awal namun kurang diakhir, atau sebaliknya (skor 15). (3) Mampu mendeskripsikan tema sehingga arah dan tujuan puisi terlihat

cukup jelas dari awal namun kurang diakhir, atau sebaliknya (skor 10). (4) Tidak mampu mendeskripsikan tema sehingga arah dan tujuan puisi kurang terlihat dari awal sampai akhir (skor 5). Untuk lebih memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan dalam unsur tema, disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Unsur Tema

No	Nama Siswa	Skor		Nilai rata-rata
		P1	P2	
1	AT	10	15	12,5
2	AA	15	20	17,5
3	AN	20	20	20
4	AR	20	20	20
5	AK	15	15	15
6	DN	20	15	17,5
7	DA	10	15	12,5
8	IA	20	15	17,5
9	LD	15	15	15
10	MN	20	15	17,5
11	NA	15	15	15
12	SR	20	20	20
Jumlah				200

Peneliti kemudian mengolah data dengan cara menghitung presentase tingkat kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas unsur tema Tahun Pelajaran 2017/2018, menggunakan rumus presentase menurut Ali (1993: 86) sebagai berikut :

Apabila perhitungan hasil presentase telah menemukan hasil, kemudian peneliti mencocokkan dengan kriteria kualitas kemampuan. Dapat diketahui, kemampuan siswa menulis puisi bebas pada unsur tema, termasuk kriteria mampu, dengan interval persentase 83,3%.

$$= \frac{200}{240} \times 100$$

Hasil Penelitian Unsur Diksi

Setelah diadakan penelitian dan telah mengumpulkan hasil penilaian terhadap siswa di kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat diketahui penilaian unsur diksi. Penilaian tersebut memiliki empat kriteria yaitu: (1) Pemilihan kata tepat, cermat, dan menarik (skor 20). (2) Pemilihan kata tepat, cermat, dan kurang menarik. Atau ada salah satu aspek yang kurang (skor 15). (3) Pemilihan kata tepat, kurang cermat, dan kurang menarik. Atau ada dua aspek yang kurang (skor 10). (4) pemilihan kata kurang tepat, kurang cermat, dan kurang menarik (skor 5).

Berikut ini disajikan dalam tabel 4 yaitu tabel penilaian kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Unsur Diksi

No	Nama Siswa	Skor		Nilai rata-rata
		P1	P2	
1	AT	10	15	12,5
2	AA	15	15	15
3	AN	15	10	12,5
4	AR	20	20	20
5	AK	15	20	17,5
6	DN	15	15	15
7	DA	15	15	15
8	IA	15	15	15
9	LD	15	10	12,5
10	MN	20	20	20
11	NA	20	15	17,5
12	SR	15	15	15
Jumlah				187.5

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mulai menghitung persentase tingkat kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas unsur diksi Tahun Pelajaran 2017/2018, menggunakan rumus persentase menurut Ali (1993: 86) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{n \times 100}{N} \\
 &= \frac{187.5 \times 100}{240} \\
 &= 78,1 \%
 \end{aligned}$$

Apabila perhitungan hasil persentase telah menemukan hasil, kemudian peneliti sesuaikan dengan kriteria kualitas kemampuan untuk memperoleh kesimpulan. Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas unsur diksi Tahun Pelajaran 2017/2018, termasuk dalam kriteria kualitas mampu, yaitu persentasenya mencapai 78,1%.

Semua perhitungan penilaian terhadap kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh nilai dari setiap unsur puisi yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema (tema) dan kreativitas dalam pemilihan kata-kata (diksi). Total skor dari kedua segi penilaian dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Total Skor Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi Dalam Menulis Puisi Bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 Dari Kedua Unsur Penilaian

No	Unsur Penilaian	Skor		Persentase	Ket
		η	n		
1	Tema	200	240	83.3%	Mampu
2	Diksi	187.5	240	78.1%	Mampu

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persentase masing-masing dari unsur penelitian yang telah dilakukan. Persentase dari unsur tema, tergolong kriteria kualitas dengan interval persentase sebesar 83,3% yakni tergolong mampu, dan persentase dari unsur diksi tergolong kriteria kuaalitas dengan interval persentasenya sebesar 78,1% yakni tergolong mampu.

Setelah semua data terkumpul, peneliti melanjutkan untuk menggabungkan keseluruhan nilai dari masing-masing unsur yang telah dinilai. Dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Penilaian Gabungan

No	Nama Siswa	Skor		Nilai rata-rata
		P1	P2	
1.	AT	20	30	50
2.	AA	30	35	65
3.	AN	35	30	65
4.	AR	40	40	80
5.	AK	30	35	65
6.	DN	35	30	65
7.	DA	25	30	55
8.	IA	35	30	65
9.	LD	30	25	55

10.	MN	40	35	75
11.	NA	35	30	65
12.	SR	35	35	70
	Jumlah			775
	Rata-rata			3.23

Berdasarkan tabel 6 nilai kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Dapat dijelaskan 12 orang siswa memiliki kriteria kualitas kemampuan cukup mampu, dengan rincian 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 80, 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 75, 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 70, 6 orang siswa dengan nilai rata-rata 65, 2 orang siswa dengan nilai rata-rata 55, dan 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 50. Untuk menentukan hasil penelitian, maka jumlah nilai rata-rata dibagi dengan keseluruhan nilai skor maksimal didapatkan nilai angka tersebut, yakni 3,23.

Hasil nilai angka tersebut disesuaikan dengan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh nurgiyantoro (1988: 65). Nilai angka 3,23 berada pada interval persentase 60%-74% dari penilaian interval persentase 2 unsur puisi sebelumnya, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 kedalam kriteria kualitas kemampuan cukup mampu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui deskripsi nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan nilai yang telah dilakukan bahwa siswa telah mampu menulis puisi bebas yang meliputi unsur tema dan unsur diksi.

Dari hasil pengolahan data, 12 orang siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh nilai rata-rata dengan rincian sebagai berikut: 1 orang siswa dengan nilai 80, 1 orang siswa dengan nilai 75, 1 orang siswa dengan nilai 70, 6 orang siswa dengan nilai 65, 2 orang siswa dengan nilai 55, 1 orang siswa dengan nilai 50. Untuk menentukan hasil penelitian, maka jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah keseluruhan skor maksimal didapatkan nilai angka tersebut, yaitu 3,23. Nilai angka 3,23 berada pada interval persentase 75%-84%, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 masuk kedalam

kriteria kualitas kemampuan cukup mampu. Hasil nilai angka tersebut disesuaikan dengan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988: 65).

Penelitian yang dilakukan meliputi 2 unsur puisi yang dipilih berdasarkan indikator yang dipelajari siswa kelas 5 SD, kedua unsur tersebut yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema (tema) dan kreativitas dalam pemilihan kata-kata (diksi). Persentase dari unsur tema, tergolong kriteria kualitas kemampuan mampu dengan interval persentase 83,3% dan dari unsur diksi, tergolong kriteria kualitas mampu dengan interval persentase 78,1%. Berdasarkan teori Nurgiyantoro (1988:65) predikat yang berada pada interval persentase nilai 75%-84% dengan nilai angka 3-3.99 tergolong predikat mampu.

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong kriteria kualitas kemampuan cukup mampu dengan interval persentase dari masing-masing unsur puisi mendapati kualitas mampu serta memperoleh nilai angka 3,23 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval 2 unsur puisi. Berdasarkan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988:65) nilai angka 3,23 berada pada interval persentase 75%-84% tergolong kriteria kualitas mampu, hal ini memberi kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong maksimal, terbukti dengan hasil interval persentase masing-masing unsur puisi dan hasil nilai angka keseluruhan siswa dalam menulis puisi bebas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong kriteria kualitas kemampuan yang cukup mampu yaitu dengan indeks penilaian 3,23. Berdasarkan teori yang dikemukakan Nurgiyantoro (1988:65) interval persentase berkisar antara 75%-84% dengan nilai angka 3-3.99 yaitu merupakan kualitas predikat mampu.

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 dilihat dari unsur tema dan diksi adalah sebagai berikut:

1. Unsur menentukan tema dengan memiliki nilai rata-rata persentasenya 83,3% dengan kategori mampu. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa telah mulai memahami bagaimana

mendeskripsikan tema sehingga arah dan tujuan puisi terlihat jelas dari awal sampai akhir. Namun kesulitan yang ditemukan sebagian siswa lainnya yaitu mendeskripsikan tema dengan arah dan tujuan puisi terlihat jelas dari awal namun kurang diakhir, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan siswa menuliskan puisi yang tidak tepat dengan isi cerita dibagian akhir.

2. Unsur menentukan diksi memiliki nilai rata-rata persentasenya 78,1% dengan kategori mampu. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa telah mulai memahami bagaimana memilih kata tepat, cermat, dan menarik dalam menulis puisi. Namun kesulitan yang ditemukan sebagian siswa lainnya yaitu siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat, cermat, dan kurang menarik. Artinya ada salah satu aspek yang kurang, sehingga puisi terlihat kurang menarik.

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan kategori mampu yaitu dengan indeks penilaian 3,23 dengan interval nilai 75-84.

Implikasi

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan teori mengenai kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V Sekolah Dasar, Bagi guru sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran menulis sehingga menulis puisi bebas dapat dikembangkan, Bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan menulis puisi bebas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan simpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia perlu meningkatkan pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kemampuan siswa menulis puisi sebagai salah satu aspek untuk melihat hasil belajar siswa khususnya dalam mengaktifkan psikomotorik siswa tersebut.
2. Bagi Siswa harus lebih mampu memahami kosakata-kosakata yang sulit, agar dapat lebih kreatif lagi ketika menulis kata-kata dalam membuat puisi sehingga puisi tampak lebih indah dan menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepada seluruh warga SDN 159 Muaro Jambi yang telah bersedia bekerja sama dan menjadi tempat penelitian, selanjutnya Bapak/Ibu pengelola dan reviewer Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. dan Narbuko. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT. Angkasa.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, H. 2012. *Menulis Puisi*. (<http://www.situsbahasa.info/2011/01/menulis-puisi.html>. diakses 20 Desember 2015).
- Budiyono, H. 2005. *Menulis Secara Sistematis dan Terarah*. Jambi: Universitas Jambi.
- Depdikbud. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia*. Jakarta: BP Darma Bhakti.
- Djiwandono. 2011. *Tes Bahasa Selama Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gunarso. 2012. *Ayo Menulis Kreatif Puisi*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/218861-ayo-belajar-menulis-kreatif-puisi.html>. Diakses 22 Desember 2015).
- Hadianti & Sinaga. 2001. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Slamet. 1956. *Kamus Pintar Pantun Puisi dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Nurgiyantoro, S. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo. 1998. *Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiani. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2007/2008 Dalam Bermain Drama*. Jambi: Universitas Jambi.
- Situmorang. 1980. *Kamus Pintar Pantun Puisi dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun. 2011. *Penulisan Proposal dan Skripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP UNJA.
- Tompskins, G. E. dan Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategis*. Columbus, OH: Prentice Hall.
- Wahyudin. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waluyo. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yusdi. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.